

The Influence of Entrepreneurial Literacy and Self-Regulation on Entrepreneurial Intentions Among Students Majoring in Economics Education

Nayra Thalín Febrianti¹, Yoni Hermawan², Sri Hardianti Sartika³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: Nayraaarf24@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, diantaranya pemahaman kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola diri. Dari timbulnya permasalahan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan dan *self regulation* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif dan dengan pendekatan survei terhadap 158 responden dari populasi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 261 mahasiswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus slovin. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks intensi berwirausaha, variabel yang teoritis berfungsi sebagai pengendalian diri seperti literasi kewirausahaan dan *self regulation*, justru dapat meningkatkan intensi dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan; *Self-Regulation*; Intensi Berwirausaha.

Abstract. The research is motivated by the low entrepreneurial intention among students, which is influenced by various internal factors, including entrepreneurial understanding and self-management skills. From the emergence of this problem, this study aims to analyze the influence of entrepreneurial literacy and self regulation on entrepreneurial intention among student majoring in Economics Education, class of 2022 and 2023. This study uses an explanatory research design with quantitative research and a survey approach 10 158 respondents from the population of student majoring in Economics Education, class of 2022 and 2023, totaling 261 students. The research sample was taken using the proportionate stratified random sampling technique with the slovin formula. These findings indicate that, in the context of entrepreneurial intention, variables that theoretically function as forms of self-control, such as entrepreneurial literacy and self-regulation, can actually enhance entrepreneurial intention.

Keyword: Entrepreneurial Literacy, Self-Regulation, Entrepreneurial Intentions.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, di berbagai negara mengalami perubahan ekonomi yang signifikan, terutama sebagai dampak dari kemajuan teknologi, globalisasi, dan transformasi di sektor industri. Pergeseran menuju ekonomi digital telah menjadikan kebutuhan tenaga kerja lebih memprioritaskan keterampilan inovatif, kreativitas, serta kemampuan untuk beradaptasi. Di berbagai negara maju maupun berkembang, terjadi peningkatan jumlah lulusan pendidikan tinggi setiap tahunnya sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang berpendidikan. Hal ini mencerminkan meningkatnya akses masyarakat global terhadap pendidikan formal serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Namun realitanya banyak negara menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan tidak selalu sejalan dengan kemampuan pasar kerja untuk menyerap tenaga kerja baru. Beberapa laporan internasional mengindikasikan bahwa para lulusan perguruan tinggi seringkali memerlukan waktu lebih lama untuk memasuki pasar kerja akibat ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan industri serta terbatasnya kesempatan kerja formal yang ada. Di negara anggota OECD, misalnya tingkat pengangguran di kalangan pemuda tercatat lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, meskipun mereka telah menuntaskan pendidikan tinggi. Fenomena ini juga tampak banyak di negara berkembang, dimana pertumbuhan jumlah lulusan perguruan tinggi meningkat jauh lebih cepat daripada jumlah lapangan pekerjaan formal yang stabil. Pertumbuhan jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya, sementara itu peluang kerja formal tidak sebanding dengan laju kelulusan, sehingga mendorong kebutuhan pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai

salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus mencetak tenaga kerja atau pencari pekerjaan (*job seeker*), melainkan juga mendorong lahirnya lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (*job creator*) melalui kegiatan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam membangun generasi muda yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya berfokus terhadap pengetahuan teoritis mengenai bisnis, melainkan juga pada pengembangan keterampilan praktis, pola pikir kreatif serta keberanian dalam mengambil resiko. Berbagai negara, termasuk Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi guna menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa, tidak hanya dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan karakter (Nabila et al., 2025). Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun mindset kewirausahaan agar mahasiswa siap menghadapi perubahan ekonomi yang dinamis. Literasi kewirausahaan tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep bisnis, tetapi juga kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola resiko serta mengembangkan inovasi dalam berwirausaha.

Intensi untuk berwirausaha tidak muncul begitu saja, akan tetapi perlu adanya dukungan dan faktor pendorong yang dapat menstimulus intensi seseorang. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan diberi wawasan mengenai pengetahuan dan keterampilan sehingga akan memiliki karakter berwirausaha dan akan menumbuhkan intensi berwirausaha. Dengan demikian, mahasiswa bisa lebih mengenal dan memahami konteks bisnis melalui literasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap dunia bisnis dan menunjukkan adanya intensi yang kuat untuk berwirausaha. Namun, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori kewirausahaan dengan penerapannya dalam praktik di dunia nyata. Salah satu hasil penelitian Leksono et al. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep kewirausahaan, tetapi sebagian besar masih ragu untuk memulai usaha karena kurangnya pengalaman praktis, rasa percaya diri serta pengendalian diri yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara *entrepreneurial literacy* dan *self-regulation* sebagai variabel independen terhadap *entrepreneurial intentions* sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional* melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan satu kali kepada responden. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 261 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 158 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* sesuai dengan proporsi jumlah anggota pada setiap strata. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert lima poin yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian telah melalui uji prasyarat analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel

dependen. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	3.337	2.244		1.487
Literasi Kewirausahaan	.433	.074	.435	5.851
<i>Self Regulation</i>	.415	.071	.435	5.847

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif. Artinya, peningkatan *entrepreneur literacy* dan *self-regulation* diikuti oleh peningkatan *entrepreneur intentions*. Selain itu, diperoleh *R Square* sebesar 0,677. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 68% dan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk di dalam model regresi yang digunakan oleh penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.823 ^a	.677	.673	3,443

a: Predictors: (Constant), Self Regulation, Literasi Kewirausahaan

Pembahasan

1. Pengaruh *Entrepreneur Literacy* Terhadap *Entrepreneur Intentions*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *entrepreneur literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intentions*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,433. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa, maka semakin besar pula rasa percaya diri mereka dalam mengenali peluang dan risiko serta dapat lebih baik dalam mengelola sebuah usaha. secara teoritis, hal ini juga sejalan dengan konsep *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat membentuk sikap dan keyakinan individu terhadap suatu perilaku. Dalam konteks ini, literasi kewirausahaan membentuk persepsi positif terhadap kegiatan usaha sehingga mendorong munculnya intensi untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula niat mereka untuk berwirausaha. Sejalan dengan itu, penelitian Dewi et al. (2024) menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui variabel lain seperti keinginan berprestasi dan efikasi diri sebagai variabel moderator. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi kewirausahaan dapat memperkuat dorongan internal individu dalam menentukan pilihan untuk berwirausaha. Penelitian Eben & Sinaga (2025) juga mengungkapkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, terutama ketika didukung oleh faktor lain seperti modal sosial dan sikap. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang baik cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk memulai usaha.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi kewirausahaan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai cara membangun dan mengelola usaha, seperti melihat peluang, risiko serta mampu memahami strategi pengelolaan sumber daya (waktu, tenaga dan modal) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membangun sebuah usaha. Selain itu, pemahaman mengenai peluang usaha, cara memulai bisnis, serta strategi pengelolaan yang fleksibel juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik mencoba berwirausaha sebagai salah satu pilihan karier. Dengan adanya pengetahuan tersebut, mahasiswa tidak hanya melihat usaha sebagai sesuatu yang sulit, tetapi sebagai peluang yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

2. Pengaruh *Self-Regulation* Terhadap *Entrepreneur Intentions*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *self-regulation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intentions*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,415. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulation* mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi mereka dalam berwirausaha. Dalam konteks penelitian ini, *self regulation* berperan sebagai bentuk kontrol perilaku yang direncanakan, dengan mencerminkan sejauhmana mahasiswa mampu mengatur diri, menetapkan tujuan, serta menjaga konsistensi dalam mencapai sebuah tujuan. *Self regulation* yang baik akan membuat individu merasa lebih mampu dan yang dalam menghadapi proses berwirausaha, termasuk dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang akan datang. Semakin tinggi *self regulation* dalam diri seseorang, semakin besar pula rasa percaya diri dalam merencanakan dan menjalankan sebuah usaha. Mereka juga cenderung lebih terarah dalam melihat sebuah peluang, mempertimbangkan risiko, serta lebih disiplin dalam mengelola usaha, sehingga mendorong terbentuknya intensi berwirausaha yang lebih kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nawaz et al. (2024) menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki peran penting dalam membentuk intensi berwirausaha, bahkan berfungsi sebagai mediator antara kepribadian proaktif dan intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga mampu mengubah potensi individu menjadi niat nyata untuk berwirausaha. Sejalan dengan itu, penelitian Tewal & Sholihah (2020) menemukan bahwa *self regulation* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Artinya, semakin baik kemampuan individu dalam mengatur diri, maka semakin tinggi pula keyakinan dirinya dalam menjalankan usaha, yang pada akhirnya mendorong munculnya niat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Ladan et al. (2024) menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki hubungan positif dengan intensi berwirausaha. Meskipun pengaruh *self efficacy* lebih dominan, *self regulation* tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk niat berwirausaha pada individu. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola diri, seperti disiplin dan pengendalian emosi, tetap menjadi faktor penting dalam mendorong keinginan berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulation* yang lebih tinggi cenderung mampu mengatur waktu, tenaga, serta emosi dengan baik dalam proses mempersiapkan usaha. Mereka juga lebih terarah dalam menetapkan tujuan, mengambil keputusan, serta konsisten dalam menjalankan rencana yang telah dibuat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi risiko dan tantangan dalam berwirausaha. Selain itu, kemampuan dalam mengelola diri juga mendorong mahasiswa untuk lebih siap dan tertarik menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier. Dengan adanya kemampuan tersebut, mahasiswa tidak lagi memandang usaha sebagai sesuatu yang sulit, tetapi sebagai peluang yang dapat dicapai melalui usaha dan kedisiplinan diri. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis regresi, serta dukungan dari teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *self regulation* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh *Entrepreneur Literacy* dan *Self-Regulation* secara Simultan Terhadap *Entrepreneur Intentions*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 162,469 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *entrepreneur literacy* dan *self regulation* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneur intentions* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023. Hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneur intentions* dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya intensi berwirausaha pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari perpaduan beberapa faktor yang saling berkaitan. Literasi kewirausahaan berperan dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai konsep dasar kewirausahaan, cara melihat peluang usaha, serta risiko yang mungkin dihadapi dalam menjalankan sebuah bisnis. Di sisi lain, *self regulation* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur diri, seperti mengelola waktu, menjaga konsistensi, serta mengendalikan emosi dalam proses mencapai tujuan. Hasil penelitian ini juga dihasilkan dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Kemampuan ini penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa dalam menjalankan usaha secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi antara pemahaman kewirausahaan yang baik dan kemampuan mengelola diri yang optimal dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki niat yang lebih kuat dalam berwirausaha. Maka, ketika mahasiswa memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik serta kemampuan mengatur diri yang kuat, mereka cenderung memiliki keyakinan dan kesiapan yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Hal ini pada akhirnya mendorong terbentuknya intensi berwirausaha yang lebih kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, literasi kewirausahaan dan *self regulation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil integrasi antara aspek kognitif berupa pengetahuan kewirausahaan dan aspek psikologis berupa kemampuan pengendalian diri. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi kewirausahaan yang baik, intensi berwirausaha tidak akan optimal tanpa didukung oleh kemampuan *self regulation* yang kuat. Sebaliknya, kemampuan regulasi diri juga perlu didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai konsep dan praktik kewirausahaan. Dalam konteks mahasiswa, kombinasi antara pemahaman yang baik tentang peluang dan risiko usaha serta kemampuan dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan dan keberanian untuk berwirausaha. Dengan demikian, literasi kewirausahaan dan *self regulation* secara bersama-sama memperkuat pembentukan intensi berwirausaha, dimana keduanya saling melengkapi dalam mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan konsistensi dalam merealisasikan niat berwirausaha di masa depan.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang mana diharapkan dapat terus meningkatkan literasi kewirausahaan serta kemampuan *self regulation* dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun praktik kewirausahaan secara langsung. Selain itu, mahasiswa juga perlu melatih kedisiplinan, pengelolaan waktu, serta konsistensi dalam mencapai tujuan agar lebih siap dalam memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, I., Azis, E., Hasanuddin, H., Kasmawati, K., & Sandi, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i1.518>
- Dewi, D., Iskandar, I., & Jamil, J. (2024). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1–15.

- Eben, F., & Sinaga, E. (2025). Influence of entrepreneurial literacy and social capital on entrepreneurial intentions with attitude as a moderating variable among Economic Education students at Jambi. *Journal of Education and Entrepreneurship*, 7(4), 1–15.
- Ladan, S. Y., Danjuma, I. M., Jibrin, A. G., & Zayum, D. S. (2024). Chemistry self-efficacy and self-regulation as predictors of chemistry students' entrepreneurial intentions in secondary schools in North-Central Nigeria. *Journal of Education in Developing Areas*, 32(2), 177–190.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., & Vhalery, R. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 501–510. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ganefri, G., Yulastri, A., & Firanda, Y. A. (2025). Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di pendidikan tinggi: Sebuah systematic literature review terhadap studi terindeks Scopus. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8815–8824. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8729>
- Nawaz, T., Guan, G., Goh, G., Ong, J. W., Yasri, Y., & Ali, A. (2024). The catalytic role of self-regulation in the association of proactive personality with entrepreneurial intention among potential entrepreneurs. *Cogent Business & Management*, 11(1), Article 2366436. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2366436>
- Tewal, E. H. P., & Sholihah, Z. (2020). Self-regulation toward entrepreneurship intention: Mediated by self-efficacy in the digital age. In *Proceedings of the 1st Annual Conference on Psychology and Humanities (ACPCH 2019)* (Vol. 395, pp. 91–93). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.020>